

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional merupakan suatu usaha yang terarah untuk menghasilkan sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan seluruh aspek kehidupan dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu Tujuan utama dari pembangunan adalah menciptakan kesejahteraan hidup masyarakat, hal tersebut dapat dilihat dari meratanya distribusi pendapatan dan meningkatnya pertumbuhan ekonomi (Yasa & Arka, 2015). Pembangunan nasional melibatkan beberapa sektor yaitu sektor industri, sektor pertanian, sektor pendidikan, sektor kesehatan, sektor sosial budaya dan lain-lain.

Sektor industri merupakan salah satu sektor pembangunan yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Peran penting industri dalam menunjang kehidupan masyarakat juga memberikan prospek pengembangan untuk sektor industri. Industri adalah bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku mentah atau setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai guna dan mendapatkan keuntungan.

Dumairy dalam (Sasongko, 2017), Sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan. Produk industri selalu memiliki nilai tambah dan dasar tukar yang lebih besar dibandingkan produk dari sektor lainnya. Hal ini disebabkan karena sektor industri memiliki variasi produk yang sangat beragam dan mampu memberikan manfaat marginal yang tinggi bagi pemakainya.

Salah satu kegiatan Usaha mikro, kecil , dan menengah (UMKM) di pedesaan disebut disebut *home industri*, dimana rumah adalah untuk melakukan kegiatan industrinya. Menurut (Susana, 2012) *Home industri* merupakan usaha rumahan yang mengolah pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki jumlah tenaga kerja 1 sampai 4 orang dengan modal yang terbatas. UMKM mulai berkembang di daerah pedesaan, dengan adanya UMKM sangat membantu dan membuka lapangan pekerjaan. Selain itu dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mampu untuk meningkatkan perekonomian serta pendapatan daerah setempat. *Home industri* juga menjadi tempat bagi masyarakat untuk berkembang secara mandiri dengan memberikan peran dalam pembangunan ekonomi desa. Kabupaten Magetan memiliki ciri khas dalam hal buah tangan atau oleh-oleh tentunya selain kerajinan kulit, Magetan merupakan sentra kerajinan anyaman bambu yang tersebar di seluruh desa di Magetan, namun industri ini masih dalam skala kecil atau rumahan.

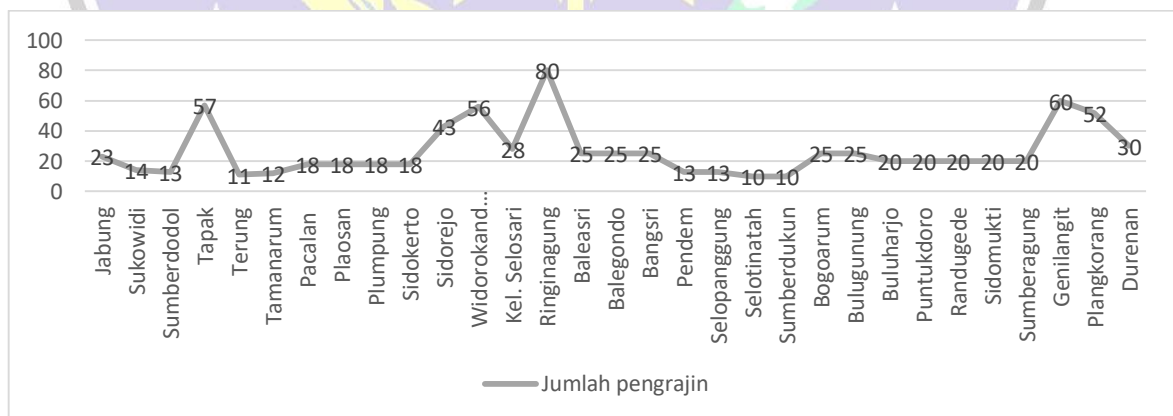
Tabel 1 jenis industri kerajinan yang tersebar di kabupaten Magetan 2018

Jenis industri	Jumlah usaha (unit)	Tenaga kerja (orang)	Nilai produksi (Rp)
Kerajinan tatah ukir kulit	1	11	287.401.000
Kerajinan tas dari kulit	20	50	1.202.040.000
Kerajinan dompet dari kulit	20	40	751.275.000
Kerajinan anyaman bambu	5.740	15.335	76.688.659.000
Kerajinan sangkar burung	10	20	360.612.000
Kerajinan keset	16	34	665.404.000
Alas kaki dari kulit	260	1038	32.543.557.000
Gamelan	9	40	2.510.061.000

Sumber: BPS, 2019

Ada beberapa jenis industri kerajinan yang terdapat di Magetan, tabel 1 menunjukkan bahwa industri anyaman bambu memiliki jumlah unit usaha terbanyak yaitu sebesar 5.740 dan jumlah tenaga kerja sebesar 15.335 dengan nilai produksi 76.688.659.000. Jika dilihat dari data tersebut industri anyaman bambu sangat mendominasi di bandingkan dengan industri lainnya.

Salah satu sentra kerajinan anyaman bambu di kabupaten Magetan yang terletak di desa Ringinagung, karena mayoritas masyarakat di desa tersebut berprofesi sebagai pengrajin bambu dengan berbagai produk yang dihasilkan yaitu capil, ceting, piring bambu, tempat tisu, wadah parcel. Keberadaan industri anyaman bambu ini dapat dijadikan sebagai usaha dalam mengurangi pengangguran serta dapat meningkatkan sumber pendapatan masyarakat di desa Ringinagung, dengan berkembangnya industri anyaman bambu ini mendorong meningkatkan pendapatan keluarga sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan. Berikut ini adalah data persebaran jumlah industri anyaman bambu yang terletak di kabupaten Magetan.



Sumber : DISPERINDAG Kab Magetan

Gambar 1 Kurva jumlah industri anyaman bambu tahun 2017

Berdasarkan data pada gambar 1 terdapat industri anyaman bambu yang menyebar di berbagai desa. Terdapat 31 desa dengan jumlah pengrajin yang berbeda-beda, namun jumlah pengrajin anyaman bambu yang tersebar di seluruh desa di kabupaten Magetan menyatakan bahwa desa Ringinagung terdapat jumlah industri anyaman bambu terbanyak yaitu mencapai 80 pengrajin, dalam proses pembuatannya industri ini dikategorikan masih tradisional karena hanya menggunakan peralatan yang tergolong masih sederhana. Sebagai daerah sentra kerajinan bambu desa di desa Ringinagung tidak luput dari permasalahan yang dihadapi oleh pengrajin terkait dengan kesejahteraan para pengrajin.

Masyarakat yang berprofesi menjadi pengrajin anyaman bambu memiliki jumlah pendapatan yang dihasilkan tidak sama. Hal tersebut disebabkan masih banyaknya pengrajin yang bekerja secara individu, memproduksi bambu secara tradisional dan masih melayani sekitar kebutuhan daerah Magetan, sementara ada pengrajin yang sudah melayani kebutuhan sampai luar pulau Jawa. Pendapatan yang dihasilkan oleh pengrajin tentunya akan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mencapai kesejahteraan, karena setiap keluarga mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh jumlah anggota dalam keluarga apabila pendapatan yang dihasilkan sedikit dengan jumlah anggota keluarga banyak maka semakin kecil kemungkinan untuk mencapai hidup sejahtera. Dengan adanya permasalahan yang dialami oleh pengrajin yaitu pendapatan yang dihasilkan berbeda-beda maka peneliti ingin mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan pengrajin.

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Pengrajin Anyaman Bambu Di Desa Ringinagung Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan”**

B. Rumusan Masalah

Kesejahteraan merupakan hal yang harus diperhatikan untuk menunjang kehidupan menuju lebih baik. Bukan perkara mudah untuk memenuhi tingkat kesejahteraan yang di anggap layak, masih banyak para pekerja khususnya pengrajin yang masih belum memiliki standar kehidupan yang layak. Tentunya banyak faktor yang mempengaruhi kesejahteraan pengrajin

Beberapa penelitian telah banyak dilakukan untuk mengetahui variabel faktor yang mempengaruhi kesejahteraan pengrajin. Pengalaman kerja sangat dibutuhkan dalam suatu pekerjaan, untuk mendapatkan hasil yang memuaskan pengalaman kerja sangat berperan peting dalam meningkatkan suatu hasil atau produk secara maksimal, dengan tercapainya hasil produk secara maksimal maka dapat meningkatkan pendapatan, apabila pendapatan meningkat secara otomatis tingkat kesejahteraan akan mudah terpenuhi. Jam kerja adalah waktu yang digunakan oleh seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan, apabila seseorang memiliki jam kerja yang banyak maka dapat mencapai suatu produk yang sesuai dengan target yang ditentukan. Sama halnya dengan pengrajin, apabila seorang pengrajin memiliki jumlah jam kerja yang banyak secara otomatis dapat menghasilkan produk yang banyak pula. Jam kerja disini sangat mempengaruhi produktivitas yang dihasilkan oleh pengrajin, sehingga jika

produk yang dihasilkan banyak maka dapat meningkatkan pendapatan. Sejalan dengan penelitian dari Agus dan Wenagama (2019) variabel pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pekerja, variabel jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pekerja pada industri genteng di kabupaten Tabanan.

Tingkat kesejahteraan keluarga salah satunya dipengaruhi oleh Jumlah tanggungan keluarga, hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Safitri, 2019) bahwa variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga di kecamatan Medan Belawan. Dan sejalan pula dengan penelitian (Purwanto & Taftazani, 2018) yaitu variabel jumlah tanggungan keluarga mempengaruhi tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga. Jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi tingkat pengeluaran suatu keluarga karena kebutuhan akan bertambah dengan seiringnya banyak jumlah tanggungan. Mampunya seseorang dalam memenuhi kebutuhan keluarga adalah dari jumlah biaya yang digunakan seseorang dalam memenuhi kebutuhan suatu keluarga akan sangat mempengaruhi kesejahteraan seseorang, apabila seseorang tersebut mampu memenuhi seluruh kebutuhan suatu keluarga maka bisa dikatakan keluarga tersebut sejahtera begitupula sebaliknya apabila belum mampu memenuhi kebutuhan suatu keluarga maka dikatakan belum mencapai kesejahteraan.

Motivasi kerja merupakan suatu sikap yang dimiliki seseorang untuk melakukan pekerjaannya dengan lebih baik untuk menacapai suatu kepuasan (Hasibuan, 2012). Ada banyak faktor yang mengakibatkan seseorang memiliki motivasi kerja salah satunya adalah adanya keinginan untuk memenuhi

kebutuhan hidup. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriana, 2016) variabel motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pengrajin gula jawa di desa Jatirejo kecamatan Kaligesing. Sama halnya dengan penelitian oleh (Farida, 2017) variabel motivasi kerja berpengaruh terhadap kesejahteraan karyawan pabrik genteng sokka Kebumen. Dari beberapa penelitian tersebut bisa dikatakan bahwa motivasi kerja merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan seorang pekerja.

1. Bagaimana pengaruh pengalaman kerja terhadap kesejahteraan pengrajin anyaman bambu di desa Ringinagung kecamatan Magetan kabupaten Magetan?
2. Bagaimana pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap kesejahteraan pengrajin anyaman bambu di desa Ringinagung kecamatan Magetan kabupaten Magetan?
3. Bagaimana pengaruh jam kerja terhadap kesejahteraan pengrajin anyaman bambu di desa Ringinagung kecamatan Magetan kabupaten Magetan?
4. Bagaimana pengaruh motivasi kerja terhadap kesejahteraan pengrajin anyaman bambu di desa Ringinagung kecamatan Magetan kabupaten Magetan?

C. Tujuan dan pemanfaatan penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap kesejahteraan pengrajin anyaman bambu di Desa Ringinagung kecamatan Magetan kabupaten Magetan
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap kesejahteraan pengrajin anyaman bambu di Desa Ringinagung kecamatan Magetan kabupaten Magetan
3. Untuk mengetahui pengaruh jam kerja terhadap kesejahteraan pengrajin anyaman bambu di Desa Ringinagung kecamatan Magetan kabupaten Magetan
4. Untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja terhadap kesejahteraan pengrajin anyaman bambu di Desa Ringinagung kecamatan Magetan kabupaten Magetan

1. Manfaat penelitian

1. Bagi pengrajin anyaman bambu: dapat meningkatkan produktivitas kerja dan dapat menghasilkan kinerja yang baik.
2. Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo: menambah wawasan dan referensi peneliti bagi mahasiswa.
3. Bagi peneliti: menambah pengetahuan dan proses penerapan ilmu yang dapat di bangku perkuliahan